

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, televisi. Fungsi utama media massa adalah untuk memberikan informasi pada kepentingan yang menyebarluas dan mengiklankan produk. Ciri khas dari media massa yaitu tidak ditujukan pada perseorangan, mudah didapatkan, isi merupakan hal umum dan merupakan komunikasi satu arah.

Setelah penemuan mesin cetak muncullah apa yang kita kenal saat ini sebagai surat kabar yang dapat dibedakan dari pamphlet, buletin yang mulai ada sejak akhir abad ke-16 dan awal abad ke-17 (McQuail, 2011:30). Surat kabar dianggap sebagai bentuk inovasi yang lebih baik dari pada buku yang dicetak. Sejarah surat kabar dapat dikatakan sebagai sebuah perjuangan, berkembang, dan bergulat untuk tujuan kebebasan atau sebagai sebuah sejarah perkembangan ekonomi dan teknologi yang berkelanjutan.

Pers merupakan salah satu pilar dalam penegakan demokrasi harus dibebaskan dari campur tangan pemerintah dan memberi perlindungan kepada siapa saja yang ingin mengemukakan pikiran dan pendapatnya. Pemberian kebebasan ini menjadi tuntutan di hampir semua elemen media karena media massa dipandang sebagai pencerminan suara hati masyarakat dengan prinsip kebebasan menyampaikan pendapat (freedom of the press) kepada orang lain tanpa dikenakan sensor dan pemberedelan.

Hubungan antara media dengan pemerintah bisa dikatakan tidak bisa dipisahkan antara keduanya, bukan saja karena wartawan membutuhkan para politisi atau pejabat pemerintah sebagai sumber informasi tetapi juga para politisi

maupun pejabat pemerintah memerlukan media untuk menyampaikan pikiran-pikirannya maupun kebijakan yang mereka ambil untuk kepentingan seperti, kekacauan, kegagalan, dan sebagainya yang tidak nyaman bagi pejabat namun disukai oleh pembaca. Sementara itu pemerintah sendiri mempunyai kriteria tentang berita, sering dikaitkan dengan keberhasilan, ketertiban dan pembangunan. perbedaan prinsip ini merupakan sumber benturan yang selalu terjadi dalam interaksi antar media dan pemerintah dan sering dimanfaatkan oleh pihak lain untuk kepentingan politik. Menurut penasihat publikasi Riagan, pemerintah yang sukses mestinya dapat menyusun apa yang harus dilakukan untuk masyarakat, dan bukannya media yang harus membuat agenda apa yang harus dilakukan oleh pemerintah untuk masyarakat dan orang banyak (Cangara, 2009:140)

Komunikasi pemerintahan menurut Erliana Hasan adalah: “Penyampaian ide, program, dan gagasan pemerintah kepada masyarakat dalam rangka mencapai tujuan negara. Dalam hal ini pemerintah dapat diasumsikan sebagai komunikator dan masyarakat sebagai komunikan, namun dalam suasana tertentu bisa sebaliknya masyarakat berada pada posisi sebagai penyampai ide atau gagasan dan pemerintah berada pada posisi mencermati apa yang diinginkan masyarakat” (Hasan, 2005:95).

Wartawan merupakan seseorang yang pekerjaannya mencari berita, selanjutnya yang terkumpul diolah dan disusun untuk dikirimkan ke redaksi yang nantinya akan di publikasikan kepada publik. Menurut Weaver dan Wilhoit, sebuah berita merupakan hasil interpretasi pesan yang dilakukan wartawan (Syahputra, 2006:47) oleh karena itu profesi wartawan disebut juga pengintepreter pesan sebab pihak penerima pesan belum tentu mengetahui pesan secara langsung sedangkan wartawan sudah mengetahuinya terlebih dahulu.

Proses interpretasi pesan dilakukan wartawan pada hasil pengumpulan berita yang di peroleh dari interaksi wartawan dengan sumber berita melalui wawancara. Wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan bahan berita (data atau fakta) dan pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung bertatap muka (face to face) dengan orang yang diwawancarai atau secara tidak langsung seperti

melalui telepon, internet atau email. Keberhasilan wawancara tergantung pada relasi wartawan yang dibangun dengan sumber berita. Hal ini dikarenakan sumber berita adalah kunci atau tokoh yang dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh wartawan.

Berita tentang pemerintahan merupakan dari sekian banyak berita yang merupakan hasil pembagian bidang berita. Pembidangan berita dibuat oleh media untuk mengkategorikan bidang fokus wartawan untuk mencari berita. Setiap wartawan yang akan terjun satu bidang berita maka wartawan harus mendalami segala sesuatu yang berkaitan dengan bidang yang di kerjakan. Berita tentang pemerintahan daerah terdapat di kantor sekretariat daerah dan kantor-kantor dinas pemerintahan daerah lainnya.

Tempat tinggal ke dua bagi wartawan disebut *beat*, *beat* artinya tempat tetap yang dikunjungi wartawan untuk mencari berita. bagi wartawan pemerintahan maka beatnya berada di kantor pemerintah daerah dan kantor dinas-dinas pemerintahan. Tempat-tempat ini adalah tempat nongkrong seorang wartawan untuk mendapatkan berita. dalam aksinya, seorang wartawan tidak ada masa sepi peliputan. Begitu bangun pagi, seorang wartawan langsung me-reka peliputan dan pergi ke beatnya untuk mendapatkan berita.

Melihat tidak adanya masa sepi peliputan, maka seorang wartawan perlu membangun hubungan komunikasi (kedekatan) dengan sumber berita, untuk dapat menjalin hubungan kedekatan dengan sumber berita (pemerintahan) dibutuhkan keahlian khusus. Tidak mudah dalam membangun hubungan dan ikatan emosional dengan orang lain ditambah lagi sumber berita tersebut adalah seseorang yang mempunyai kekuasaan.

Kasus yang terjadi di bangkalan pada tanggal 20 september 2016, yaitu kasus pemukulan seorang wartawan oleh anggota dinas PU Bima Marga dan Pengairan. Undang-Undang BAB II ASAS, FUNGSI, HAK, KEWAJIBAN DAN PERANAN PERS pasal (4) ayat (3) UU 40/1999 yang berbunyi "*Untuk menjamin*

kemerdekaan pers, pers nasional mempunyai hak mencari, memperoleh, dan menyebarluaskan gagasan dan informasi” merupakan dugaan pelanggaran.

Ghinan, merupakan wartawan Radar Madura yang menjadi korban pemukulan. Awalnya Ghinan hendak menemui Kepala Dinas PU Bima Marga dan Pengairan Taufan Zairinsyah untuk konfirmasi berita, tetapi yang bersangkutan tidak hadir. Sembari menunggu, terdengar suara bola pimpong. Ghinan mendekat dan memotret oknum pegawai berpakaian batik sedang bermain tenis meja. Waktu masih menunjukkan jam 09.50 merupakan jam kerja aktif. Usai memotret ghinan kembali di ruang tunggu, kemudian oknum pegawai tersebut keluar dan marah-marah lalu melakukan penganiayaan serta pengeroyokan.

Gambar 1.1

Berita pemukulan wartawan di kabupaten Bangkalan



Sumber : Arsip Radar Madura

Kasus tersebut ditangani Mapolres bangkalan dengan dugaan tindakan kekerasan dan penganiayaan serta dugaan pelanggaran pasal 4 ayat 3 UU No. 40 Tahun 1999 tentang Pers.

Beranjak dari kasus diatas peneliti mencoba untuk menegetahui bagaimana Relasi wartawan dengan aparatur pemerintah daerah menjalin hubungan dalam proses mencari berita yang obyektif. Adakah keterbukaan dari aparatur pemerintah kabupaten bangkalan terhadap wartawan yang sedang bertugas. Pentingnya jalinan atau relasi dari pihak wartawan dan aparatur pemerintah seharusnya berdampingan, adanya keterbukaan serta keadilan yang membatasi sesuai dengan aturan dan kode etik jurnalistik sehingga pada tahap akhir proses produksi sebuah berita bersifat obyektif tanpa ada intervensi dari aparatur pemerintah maupun gagasan atau pendapat pribadi dari jurnalis itu sendiri untuk merekayasa berita kepada khalayak luas atau publik yang menerima informasi berita tersebut.

Manusia mempunyai emosional yang berbeda, tiap orang memiliki dan caranya sendiri dalam menentukan siapa yang akan menjalin komunikasi dengannya. Hubungan kita dengan orang lain pasti berbeda tingkat keeratanya dan keterikatannya. Oleh karena itu, kualitas hubungan pertemanan tiap individu tidaklah sama. Kualitas hubungan pertemana pada intinya terletak pada proses komunikasi yang terjadi, karena dalam komunikasi melibatkan pemaknaan terhadap pesan yang di terima. Pada dasarnya komunikasi merupakan peroses mengirim, menerima, dan memahami pesan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “RELASI WARTAWAN DENGAN APARATUR PEMERINTAH DAERAH SEBAGAI SUMBER BERITA DALAM Mencari BERITA (Studi Pada Wartawan Radar Madura Kabupaten Bangkalan).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini yaitu; Bagaimana relasi komunikasi wartawan

Radar Madura dengan aparaturnya Pemerintah Daerah Bangkalan dalam proses mencari berita?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui relasi komunikasi wartawan Radar Madura dengan aparaturnya Pemerintah Daerah Bangkalan dalam proses mencari berita.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memaparkan bagaimana relasi komunikasi yang terjadi antara wartawan dengan sumber berita, dalam hal ini aparaturnya Pemerintah Daerah Bangkalan dan dapat menambah referensi pembelajaran jurnalistik khususnya dalam proses menjalin hubungan dengan sumber berita dan bagaimana cara mencari berita. dengan adanya penelitian ini, diharapkan nantinya akan tumbuh penelitian-penelitian dalam bidang jurnalistik lainnya dengan menggunakan hasil penelitian ini sebagai loncatan awal penelitian lanjutan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah pandangan baru bagi praktisi jurnalistik dan mahasiswa komunikasi mengenai kenyataan yang terjadi, dan sebagai tambahan pengetahuan tentang bagaimana hubungan komunikasi wartawan Radar Madura dengan aparaturnya Pemerintah Daerah dalam proses mencari berita.